
**BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan
Pembelajarannya**

Volume 8 Nomor 1, 2024

Journal homepage: <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>



**ANALISIS PRINSIP KESOPANAN BAHASA PADA LIRIK LAGU “NEMEN” VERSI NDX
A.K.A**

Rifda Syahdila*, Emy Rizta Kusuma

Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 11-12-2023

Accepted: 28-12-2023

Published: 28-06-2024

*Keyword: Principle of
Politeness, Maxims of
Politeness, Song “Nemen”
by NDX A.K.A.*

**Kata kunci: Prinsip
Kesopanan, Maksim
Prinsip Kesopanan, Lagu
“Nemen” versi NDX
A.K.A.**

ABSTRACT

This research aims to identify the types of politeness maxims and analyze those present in the lyrics of the song “Nemen” by NDX A.K.A. Utilizing a descriptive qualitative method, data collection techniques include reading, viewing, and note-taking. The primary data source consists of lyric fragments or sentences exemplifying linguistic politeness from “Nemen.” The analysis categorizes sentences according to politeness maxims. Results indicate that the song “Nemen” predominantly deviates from the praise maxim, as its lyrics frequently contain diatribes or ridicule aimed at the interlocutor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis maksim dari prinsip kesopanan dan untuk mengetahui maksim apa saja yang terkandung di dalam lirik lagu “Nemen” versi NDX A.K.A. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan teknik baca, teknik lihat dan teknik catat. Sumber data dalam penelitian ini berupa penggalan lirik atau kalimat yang mengandung kesantunan berbahasa. Adapun sumber data utama yang menjadi rujukan penelitian ini adalah lirik dari lagu “Nemen” versi NDX A.K.A. Hasil analisis berupa pengelompokan kalimat-kalimat berdasarkan jenis-jenis dari maksim-maksim yang ada di dalam prinsip kesopanan. Hasil data yang telah ditemukan pada lagu “Nemen” versi NDX A.K.A. ini paling banyak mengandung maksim penyimpangan bentuk pujian, karena dari kata-kata atau lirik yang terkandung di dalam lagu “Nemen” versi NDX A.K.A. ini mengandung banyak kata cacian atau olokan untuk lawan bicara.

*Penulis korespondensi.

Alamat E-mail: rifdasyahdila@gmail.com (Rifda Syahdila)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya
is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Prinsip kesopanan dalam ilmu bahasa Pragmatik juga dikenal dengan *Politeness Principles*. Prinsip kesopanan adalah prinsip yang menjadi pokok utama dalam mengatur suatu komunikasi agar dapat berjalan secara lancar, agar penutur dan mitra tutur dapat menangkap informasi secara jelas sehingga proses komunikasi bisa tersampaikan secara baik dan benar. Leech, (1983:132) dalam Sulistyono, (2013: 27-29) membagi prinsip-prinsip kesopanan berbahasa dalam komunikasi yang dapat dijelaskan dengan enam maksim utama yaitu, 1) maksim kebijaksanaan, 2) maksim kederewanan, 3) maksim pujian, 4) maksim kerendahan hati, 5) maksim permufakatan, dan 6) maksim kesimpangan. Berdasarkan pembagian maksim dari Leech, maksim-maksim tersebutlah yang digunakan dalam berkomunikasi antar individu agar proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan dapat menghindari ketidaknyamanan dalam interaksi sehingga hubungan sosial dapat terjalin dengan sehat.

Teori kesopanan adalah teori yang berkaitan dengan sosial dan tindak tutur moral. Teori kesantunan dikemukakan oleh Penelope Brown dan Stephen C. Levinson. Kesantunan berbahasa meliputi muka positif, muka negatif, dan tindak tutur yang digunakan untuk menghindari tindak tutur yang dapat mengancam muka atau *face threatening act* (FTA). Brown dan Levinson (1987) juga menyatakan bahwa masalah kesantunan adalah satu hal yang fundamental dalam pragmatik karena kesantunan adalah fenomena universal dalam pemakaian bahasa pada konteks sosial. Prinsip kesopanan memiliki peran penting dalam interaksi sosial dan budaya. Kesopanan mencerminkan norma-norma perilaku yang diterima dalam masyarakat dan membantu membangun hubungan yang sehat pada komunikasi antar individu.

Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi. Bahasa digunakan oleh manusia sebagai sarana untuk berinteraksi dengan orang lain. Pemakaian bahasa dalam kehidupan masyarakat dapat berupa tuturan lisan maupun tulisan. Menurut KBBI bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga merupakan percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, juga sopan santun. Menurut Chaer (2007:34) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan kelompok sosial untuk berkomunikasi dan bekerja sama. Djojosedono (2007:272) bahasa merupakan bentuk dari isi penuturan dan alat dari proses berpikir.

Oleh karena itu, bahasa sangat penting dalam proses komunikasi karena bahasa merupakan alat utama yang digunakan dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Pemakaian bahasa juga harus baik dan benar sesuai dengan kaidah yang digunakan secara sopan dan santun. Menurut Nababan (1984:38) pada proses komunikasi, bahasa memiliki empat fungsi yang dapat dikaitkan dengan masyarakat dan pendidik, yaitu fungsi kebudayaan, pendidikan, kemasyarakatan, dan perorangan. Salah satu fungsi kebudayaan yang dapat dikaitkan dengan bentuk kesenian adalah lagu.

Lagu adalah salah satu bentuk karya seni yang banyak disukai oleh seluruh masyarakat di seluruh Indonesia, karena nada dan liriknya yang bervariasi dan menarik. Banyak juga lagu yang liriknya cukup *relate* dengan kehidupan masing-masing pribadi. Lagu cukup dibutuhkan dalam kehidupan untuk sekedar hobi, mengisi waktu kosong, *soundtrack* film dan lain sebagainya, masih banyak lagi fungsi lagu yang cukup berperan penting dalam kehidupan manusia.

Lagu merupakan sebuah karya berisi syair yang dilantunkan dengan suara dan dipadukan dengan nada, irama serta tempo yang disesuaikan dengan lirik. Menurut John Blacking, lagu merupakan penyampaian ekspresi pesan-pesan emosional melalui musik. Salah satu lagu yang memiliki lirik dengan pesan-pesan dan emosional yang cocok untuk dianalisis menggunakan prinsip kesopanan adalah Lagu “Nemen” yang diciptakan dan dibawakan oleh Gilga Sahid Hardiansyah yang merupakan penyanyi campur sari kelahiran 15 Februari 1998 yang tenar berkat lagu “Nemen” yang telah ia ciptakan dan ia bawa dengan suaranya yang khas, sehingga banyak orang yang kagum terhadap dirinya. Selain Gilga Sahid, NDX A.K.A. juga membawakan lagu “Nemen” yang dibawa dengan ciri khas NDX sendiri disertai dengan rap dan instrumen yang sudah menjadi ciri dari NDX A.K.A., sehingga lagu tersebut memiliki sebutan tersendiri yaitu “Nemen” versi NDX A.K.A., dengan bahasa yang cukup menarik untuk dianalisis menggunakan prinsip kesopanan. Berdasarkan maksim-maksim yang telah dikemukakan oleh Leech, namun pada penelitian kali ini hanya akan mengambil data maksim yang tercantum di dalam lirik lagu “Nemen” versi NDX A.K.A.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis maksim dari prinsip kesopanan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui maksim apa saja yang terkandung di dalam lirik lagu “Nemen” versi NDX A.K.A. serta bertujuan untuk mengumpulkan data dari lirik atau kalimat yang termasuk ke dalam jenis maksim

kesopanan. Selain itu, tujuan dari penelitian ini juga untuk menumbuhkan minat seseorang terhadap seni musik atau lagu. Pembaca juga dapat lebih kritis dalam menanggapi sebuah karya salah satunya lagu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar. Menurut Sugiyono (dalam Muchtar & Manaf, 2023) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti ini adalah sebagai alat utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Berdasarkan penjelasan mengenai metode deskriptif kualitatif tersebut data penelitian yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar bukan berupa angka-angka atau bilangan.

Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan teknik baca, teknik lihat dan teknik catat. Teknik baca adalah teknik yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan sebuah data dengan membaca isi dari sebuah objek penelitian dan sumber data. Teknik lihat adalah teknik yang digunakan dengan cara melihat dan mencermati maksim pada prinsip kesopanan berbahasa dalam penggalan lirik lagu. Teknik catat adalah teknik yang dilakukan peneliti untuk mencatat data-data yang telah diperoleh dari hasil baca dan lihat sebelumnya. Hasil dari teknik-teknik yang telah dilakukan peneliti tersebut akan dikumpulkan dalam bentuk data dan akan diuraikan dalam bentuk penjelasan.

Penelitian ini menganalisis prinsip kesopanan pada lirik lagu yang digunakan dalam lagu “Nemen” versi NDX A.K.A. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa lirik lagu yang dianalisis dengan menggunakan maksim-maksim yang ada pada prinsip kesopanan. Sumber data dalam penelitian ini berupa penggalan lirik atau kalimat yang mengandung kesantunan berbahasa adapun sumber data utama yang menjadi rujukan penelitian ini adalah lirik dari lagu “Nemen” versi NDX A.K.A. Hasil analisis tersebut berupa pengelompokan kalimat berdasarkan jenis dari maksim yang ada di dalam prinsip kesopanan. Data dari hasil analisis ini bertujuan untuk mengetahui maksim kesopanan apa saja yang ada di dalam lirik lagu “Nemen” versi NDX A.K.A., dan kalimat

mana saja atau lirik mana saja yang mengalami peristiwa maksim kesopanan berbahasa di dalam lagu “Nemen” versi NDX A.K.A.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ditemukan beberapa jenis maksim dan beberapa penggalan lirik lagu yang termasuk ke dalam maksim prinsip kesopanan berbahasa, baik maksim pematuhan maupun maksim penyimpangan. Maksim pematuhan yang ditemukan dalam lirik lagu “Nemen” versi NDX A.K.A., berupa maksim kebijaksanaan dan maksim kemurahan atau kedermawanan, sedangkan maksim penyimpangan yang ditemukan dalam lagu ini berupa maksim penerimaan atau pujian dan maksim kesimpatian. Berikut analisis peristiwa kesopanan berbahasa pada lirik lagu “Nemen” versi NDX A.K.A;

Maksim Pematuhan

Maksim pematuhan adalah bentuk tuturan yang sesuai dengan maksim dari prinsip kesopanan. Maksim yang ditemukan dan dikelompokkan ke dalam maksim pematuhan ini berarti bersifat sesuai dan tidak menyimpang dari prinsip kesopanan berbahasa. Hasil dari penelitian menemukan dua jenis maksim kesopanan yaitu maksim kebijaksanaan dan maksim kedermawanan. Berikut adalah data dari hasil analisis maksim pematuhan yang terkandung di dalam lirik lagu “Nemen” versi NDX A.K.A.

Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan adalah maksim kesantunan berbahasa yang memiliki fungsi untuk mengurangi kerugian pada orang lain dan menambah keuntungan bagi orang lain semaksimal mungkin. Maksim ini dapat memberikan dampak baik untuk menghindari konflik yang mungkin terjadi dalam proses komunikasi. Ketika seseorang menggunakan maksim kebijaksanaan dengan mengurangi kerugian pada orang lain tentu akan menambah keuntungan bagi orang lain secara langsung. Biasanya dalam proses komunikasi terdapat pihak yang mengalami suatu hal atau beban dalam pekerjaannya, maka pihak lain dapat menawarkan diri kepada pihak tersebut untuk membantu meringankan beban pekerjaan dari pihak tersebut.

(data 1)
Tuturan : “Ngomongo, njalokmu pye?”

Arti : *"Tak turutane, tak usahakne..."*
: "Katakanlah, permintaanmu apa?"
"Akan aku turuti, akan aku usahakan..."

Pada penggalan lirik dalam (data 1) ditemukan maksim kebijaksanaan. Termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan karena memiliki arti seseorang yang menanyakan keinginan dari sang kekasih yang akan Ia turuti dan akan Ia usahakan. Berdasarkan arti dari penggalan lirik tersebut memiliki makna bahwa seseorang tersebut mengalami peristiwa maksim kebijaksanaan karena memaksimalkan keuntungan bagi orang lain dengan menuruti keinginan dan akan berusaha untuk memenuhi keinginan dari orang lain tersebut dan meminimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri karena harus menuruti keinginan orang lain dan berusaha demi memenuhi keinginan orang tersebut.

Maksim Kemurahan

Maksim kemurahan atau maksim kedermawanan adalah maksim kesantunan berbahasa yang memiliki fungsi untuk mengurangi keuntungan pada diri sendiri dan menambah keuntungan bagi orang lain semaksimal mungkin. Pada maksim ini biasanya seseorang akan mengurangi keuntungan dan menambah pekerjaan bagi dirinya demi orang lain. Maksim ini juga disebut maksim yang rela berkorban. Biasanya dalam proses komunikasi ada satu pihak yang membutuhkan bantuan pihak lain dalam mengerjakan sesuatu, dalam proses ini pihak lain dapat menawarkan diri untuk membantu mengurangi beban pekerjaan dengan cara menambah beban bagi dirinya sendiri.

(data 2)
 Tuturan : *"Aku ramasalah, yen kon berjuang dewe"*
"Seng penting kowe, bahagia endinge."
 Arti : *"Aku tidak masalah, jika aku berjuang sendiri"*
"Yang penting, kamu akhirnya bahagia"

Pada penggalan lirik dalam (data 2) ditemukan maksim kemurahan atau maksim kedermawanan. Termasuk ke dalam maksim kedermawanan karena memiliki arti seseorang yang tidak masalah jika Ia harus berjuang sendiri demi kebahagiaan sang kekasih. Berdasarkan arti dari penggalan lirik tersebut memiliki makna bahwa seseorang tersebut mengalami peristiwa maksim kedermawanan karena

memaksimalkan keuntungan bagi orang lain dengan berjuang sendiri dan menambah pengorbanan bagi dirinya sendiri karena rela jika harus berjuang sendiri demi kebahagiaan dari sang kekasih.

(data 3)

Tuturan : *"Mlakuo karo dekne, tatuku tak urus dewe"*

Arti : *"Jalan saja dengan dia, biarkan luka ini aku urus sendiri"*

Pada penggalan lirik dalam (data 3) ditemukan maksim kemurahan atau maksim kedermawanan. Termasuk ke dalam maksim kedermawanan karena memiliki arti seseorang yang merelakan kekasihnya agar jalan dengan orang lain dan biarkan dia mengurus rasa sakitnya sendiri. Berdasarkan arti dari penggalan lirik tersebut memiliki makna bahwa seseorang tersebut mengalami peristiwa maksim kedermawanan karena memaksimalkan keuntungan bagi orang lain dan menambah pengorbanan bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu, penggalan lirik tersebut masuk ke dalam jenis maksim kedermawanan.

Maksim Penyimpangan

Maksim penyimpangan adalah bentuk tuturan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan maksim dari prinsip kesopanan. Maksim yang ditemukan dan dikelompokkan dalam maksim ini bersifat menyimpang atau tidak sesuai dengan prinsip kesopanan berbahasa. Hasil dari penelitian menemukan dua jenis maksim penyimpangan berupa maksim pujian dan maksim kesimpatian. Berikut data dari hasil analisis maksim penyimpangan yang terkandung di dalam lirik lagu "Nemen" versi NDX A.K.A.

Maksim Penerimaan atau Pujian

Maksim penerimaan adalah sikap tidak mencaci atau merendahkan kemampuan diri orang lain tetapi sikap memberikan pujian atau ucapan-ucapan penghormatan atas pendapat atau hasil usaha dari orang lain. Maksim ini biasanya ditandai dengan ucapan-ucapan selamat dan pujian yang digunakan untuk menyenangkan hati dari lawan bicara. Biasanya dalam proses komunikasi ada satu pihak yang tengah merayakan keberhasilan atau rasa senang terhadap sesuatu, maka pihak lain dapat memberikan respons atau tanggapan berupa maksim penerimaan atau maksim pujian, agar pihak tersebut merasa

senang dan bangga akan hasil usahanya dan merasa bahwa hasil usahanya akan dihargai orang.

(data 4)

Tuturan : *"Janjimu janji taek, jare arep tekan tuek"*
 "Nyatane cangkemmu elek ati ajur mbok suwek"
Arti : *"Janjimu janji tai, katanya mau sampai tua?"*
 "Nyatanya mulutmu jelek, hati hancur kau sobek"

Pada penggalan lirik dalam (data 4) ditemukan penyimpangan pada maksim penerimaan atau maksim pujian. Termasuk penyimpangan maksim penerimaan atau pujian karena maksim pujian adalah sikap tidak mencaci atau merendahkan lawan bicara, sedangkan arti dari penggalan lirik lagu tersebut berisi cacian yang dilontarkan untuk lawan bicara karena sakit hati yang sudah Ia rasakan. Berdasarkan hasil data tersebut, maka penggalan lirik tersebut termasuk ke dalam penyimpangan maksim penerimaan atau maksim pujian.

(data 5)

Tuturan : *"Kowe milieh kono seng iso nuruti senengmu, Asuuu...!"*
Arti : *"Kamu memilih dia yang bisa memberikan kesukaanmu, Anjing...!"*

Pada penggalan lirik dalam (data 5) ditemukan penyimpangan pada maksim penerimaan atau maksim pujian. Termasuk penyimpangan maksim penerimaan atau pujian karena maksim pujian adalah sikap tidak mencaci atau merendahkan lawan bicara, sedangkan arti dari penggalan lirik lagu tersebut berisi cacian yang dilontarkan untuk lawan bicara dengan mengibaratkan lawan bicara sebagai hewan berupa Anjing karena sakit hati yang sudah Ia rasakan. Berdasarkan hasil data tersebut, maka penggalan lirik tersebut termasuk ke dalam penyimpangan maksim penerimaan atau maksim pujian.

(data 6)

Tuturan : *"Percuma tak gondeli wong seng ora nduwe ati"*
 "Aku ra mbok hargai utekmu mbok ndeleh ngendi?"
Arti : *"Percuma ku pertahankan orang yang tidak punya hati"*
 "Aku tidak kau hargai, otakmu kau taruh dimana?"

Pada penggalan lirik dalam (data 6) ditemukan penyimpangan pada maksim penerimaan atau maksim pujian. Termasuk penyimpangan maksim penerimaan atau pujian karena maksim pujian adalah sikap tidak mencaci atau merendahkan lawan bicara, sedangkan arti dari penggalan lirik lagu tersebut berisi cacian yang dilontarkan untuk lawan bicara dengan mengatakan bahwa lawan bicara tidak mempunyai hati, dan tidak ada otak. Berdasarkan hasil data tersebut, maka penggalan lirik tersebut termasuk ke dalam penyimpangan maksim penerimaan atau maksim pujian.

(data 7)

Tuturan : *"Sirahku soyo judeg, nduwe pasangan picek"*
Arti : *"Kepalaku jadi pusing, punya pasangan buta"*

Pada penggalan lirik dalam (data 7) ditemukan penyimpangan pada maksim penerimaan atau maksim pujian. Termasuk penyimpangan maksim penerimaan atau pujian karena maksim pujian adalah sikap tidak mencaci atau merendahkan lawan bicara, sedangkan arti dari penggalan lirik lagu tersebut berisi cacian yang dilontarkan untuk lawan bicara dengan mengatakan bahwa lawan bicara yang merupakan pasangannya sendiri dengan sebutan orang buta. Berdasarkan hasil data tersebut, maka penggalan lirik tersebut termasuk ke dalam penyimpangan maksim penerimaan atau maksim pujian.

(data 8)

Tuturan : *"Saiki kowe sepele, ditenggo mawon karmane, keplee...!"*
Arti : *"Sekarang kamu sepele, ditunggu saja karmanya, bodoh...!"*

Pada penggalan lirik dalam (data 8) ditemukan penyimpangan pada maksim penerimaan atau maksim pujian. Termasuk penyimpangan maksim penerimaan atau pujian karena maksim pujian adalah sikap tidak mencaci atau merendahkan lawan bicara, sedangkan arti dari penggalan lirik lagu tersebut berisi cacian yang dilontarkan untuk lawan bicara dengan mengatakan bahwa lawan bicaranya bodoh. Berdasarkan hasil data tersebut, maka penggalan lirik tersebut termasuk ke dalam penyimpangan maksim penerimaan atau maksim pujian.

Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian adalah maksim yang memaksimalkan rasa simpati terhadap orang lain dan meminimalkan rasa ketidakpedulian terhadap orang lain. Maksim ini biasanya ditandai dengan ucapan selamat dan perasaan bangga terhadap hasil dari pencapaian seseorang dan ucapan belasungkawa ketika seseorang mengalami kesulitan atau musibah yang sedang dihadapi. Biasanya dalam proses komunikasi ada satu pihak yang mengalami musibah dan harus diberikan rasa simpati agar pihak tersebut tidak berlarut-larut dalam kesedihan yang tengah ia alami.

(data 9)

Tuturan : *"Saiki kowe sepele, ditenggo mawon karmane, keplee...!"*

Arti : *"Sekarang kamu sepele, ditunggu saja karmanya, bodoh...!"*

Pada penggalan lirik dalam (data 9) ditemukan penyimpangan pada maksim kesimpatian. Termasuk penyimpangan maksim kesimpatian karena memiliki arti seseorang yang tidak memiliki rasa simpati dengan mengatakan bahwa karma sedang menunggu kekasihnya tersebut, sedangkan maksim kesimpatian menekankan pada sikap simpati atau rasa kepedulian yang tinggi. Maka dari itu, penggalan lirik atau kalimat yang tercantum dalam (data 9) termasuk ke dalam penyimpangan maksim kesimpatian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Prinsip kesopanan dalam ilmu bahasa Pragmatik juga dikenal dengan *Politeness Principles*. Prinsip kesopanan adalah prinsip yang menjadi pokok utama dalam mengatur suatu komunikasi agar dapat berjalan secara lancar, agar penutur dan mitra tutur dapat menangkap informasi secara jelas sehingga proses komunikasi bisa tersampaikan secara baik dan benar. Leech (1983:132) membagi prinsip kesopanan menjadi 6 maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan atau maksim kedermawanan, maksim penerimaan atau maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Berdasarkan maksim-maksim yang telah dikemukakan oleh Leech, namun pada penelitian kali ini hanya akan mengambil data maksim yang tercantum di dalam lirik lagu "Nemen" versi NDX A.K.A. Maksim prinsip kesopanan dibagi dapat dibagi menjadi dua maksim yaitu maksim pematuhan dan maksim penyimpangan. Maksim pematuhan adalah bentuk tuturan yang sesuai dengan maksim dari prinsip kesopanan. Maksim penyimpangan adalah bentuk tuturan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan maksim dari prinsip kesopanan.

Berdasarkan hasil dari analisis prinsip kesopanan pada lirik lagu “Nemen” versi NDX A.K.A., ditemukan 9 data yang termasuk jenis maksim yang ada pada prinsip kesopanan baik maksim pematuhan maupun maksim penyimpangan. Data tersebut di antaranya, terdapat 1 data pematuhan maksim kebijaksanaan, 2 data pematuhan maksim kedermawanan, 5 penyimpangan maksim pujian, dan 1 penyimpangan maksim kesimpatian. Hasil dari penelitian menemukan dua jenis maksim kesopanan yaitu maksim kebijaksanaan dan maksim kedermawanan ditemukan juga dua jenis maksim penyimpangan berupa maksim pujian dan maksim kesimpatian. Jika dilihat dari hasil data yang telah ditemukan pada lagu “Nemen” versi NDX A.K.A. ini paling banyak mengandung maksim penyimpangan bentuk pujian, karena dari kata-kata atau lirik yang terkandung di dalam lagu “Nemen” versi NDX A.K.A. ini mengandung banyak kata cacian atau olokan untuk lawan bicara karena sakit hati yang teramat Ia rasakan.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis maksim dari prinsip kesopanan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui maksim apa saja yang terkandung di dalam lirik lagu “Nemen” versi NDX A.K.A. serta bertujuan untuk mengumpulkan data dari lirik atau kalimat yang termasuk ke dalam jenis maksim kesopanan. Selain itu, tujuan dari penelitian ini juga untuk menumbuhkan minat seseorang terhadap suatu karya salah satunya dengan seni musik atau lagu. Pembaca juga dapat lebih kritis dalam menanggapi sebuah karya salah satunya lagu. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan tinjauan bagi para peneliti lain dalam menganalisis sebuah karya sastra terutama lagu dengan menggunakan prinsip kesopanan berbahasa. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi belajar dalam menganalisis suatu karya seni berupa lagu dan dapat dijadikan sumber pembelajaran yang bermanfaat bagi banyak orang dan pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfani, Q. A., & Amri, M. (2020). Prinsip Kesopanan dalam Penggunaan Gaya Bahasa Retoris Lirik Lagu Karya Boy Story 《 男孩的故事 》 pada Mini Album “I= U= WE: 序”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 3(2).
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriana, R. A. (2019). Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk). *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.17977/um007v3i12019p044>
- Leech, G. N. (2014). *The Pragmatics of Style*. Retrieved from <https://doi.org/10.4324/9781315857381>
- Levinson, S. C., & Brown, P. (1987). *Politeness: Some universals in language usage*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Marni, S., Adrias, R., & Refa, L. T. (2021). *Buku ajar pragmatik (kajian teoritis dan praktis)*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, R., & Manaf, N. A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Mufakaik Basamo Di Minangkabau Dalam Film Liam Dan Laila Karya Arief Malinmudo. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 7(1), 24-36.
- Nabila, F., & Kustriyono, E. (2022). Alih kode, campur kode, dan prinsip kesantunan pada lirik lagu Happy Asmara. *UP*, 3(22), 359-370.
- Pranowo. (2009). *Berbahasa santun*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Setyasih, M., & Haryadi. (2020). Prinsip kesantunan dalam lirik lagu Iwan Fals. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1), 1.